

**PROBLEMATIKA AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 2 KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh :

**HABIB AL GHAFAR  
NIM. 2014090065**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL PADANG  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib Alghafar

Tempat/Tgl. Lahir : Sawahlunto/Sijunjung 01 April 2002

NIM : 2014090065

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan  
Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di MTsN 2 Kota Pariaman” adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau publikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang atau perguruan tinggi lainnya Kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiasi atau tidak orisinil, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dengan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 05 Februari 2025  
menyatakan



Habib Al Ghafar  
NIM. 2014090065

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " Problematika Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman " yang disusun oleh Habib A: Ghafar NIM 2014090065, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

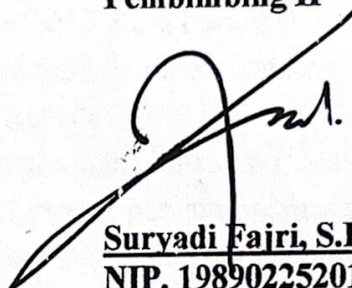
Padang, Januari 2025

Pembimbing I



Dr. Svahril S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197107171998031007

Pembimbing II



Suryadi Fajri, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. 198902252019031007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "Problematika Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman" disusun oleh Habib Al Ghafar, NIM. 2014090065, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang Pada Kamis 27 Februari 2025 dan dinyatakan telah di terima sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengrtahuan Sosial.

Padang Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

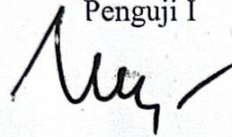
  
Dr. Syahril S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197502122009121002

Sekretaris

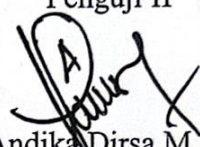
  
Suryadi Fajri S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 198902252019031007

Anggota

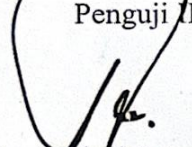
Penguji I

  
Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd.  
NIP. 19671217201411000

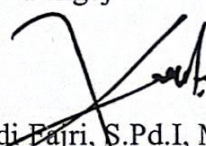
Penguji II

  
Andika Dirsa M.Pd.  
NIP. 199201292020121012

Penguji III

  
Dr. Syahril S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197502122009121002

Penguji IV

  
Suryadi Fajri, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 198902252019031007

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan  
Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang



## ABSTRAK

Judul Skripsi ini adalah "**Problematika Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman**" Habib Al Ghafar, NIM: 2014090065. Prodi Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya aktivitas pada peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran IPS, ditunjukkan dengan minimnya partisipasi dalam bertanya, menyampaikan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII. (2) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman. (3) Untuk mengetahui peran guru dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.

Metode penelitian ini adalah kualitatif sumber datanya diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru IPS. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji keabsahan konstruk (*Construct validity*) keabsahan ini juga dapat di capai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Jenis penelitian peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai data yang didapatkan di lapangan. Teknik analisis data melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa problematika aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman. Rendahnya Aktivitas Peserta Didik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya antusiasme saat menerima materi, dan pasifnya siswa dalam kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok. Faktor Penyebab Utama. Metode Pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Media Pembelajaran. Terbatasnya alat peraga dan sarana pembelajaran, seperti peta, globe, atau perangkat teknologi, menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik. Sebagian siswa memiliki minat belajar yang rendah, terutama karena materi IPS dianggap tidak relevan atau sulit dipahami. Lingkungan Belajar. Dukungan dari keluarga dan fasilitas sekolah yang kurang memadai juga memengaruhi aktivitas belajar siswa.

**Kata Kunci** : Problematika, Aktivitas

## **ABSTRACT**

The title of this thesis is "Problematics of Student Activities in Social Studies Learning at MTsN 2 Kota Pariaman" Habib Al Ghafar, NIM: 2014090065. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Imam Bonjol State Islamic University, Padang.

The background of this study is the low activity of students at MTsN 2 Kota Pariaman. Students tend to be passive in social studies learning, indicated by minimal participation in asking questions, expressing opinions, or answering questions given by the teacher.

The objectives of this study are: (1) To determine the level of student learning activity in social studies learning at MTsN 2 Kota Pariaman, especially in class VIII. (2) To determine the factors that cause low student learning activity in social studies learning at MTsN 2 Kota Pariaman. (3) To determine the role of teachers in influencing student learning activity in social studies learning at MTsN 2 Kota Pariaman.

This research method is qualitative, the data sources are taken from interviews, observations and documentation to social studies teachers. The test of data validity in qualitative research includes the test of construct validity, this validity can also be achieved with the right data collection process. The type of research used by researchers in this study is case study research. In this study, the author uses a descriptive qualitative method, namely describing the state of the object being studied as it is, according to the data obtained in the field. Data analysis techniques through 3 stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the study, it can be concluded that the problems of student activity in social studies learning at MTsN 2 Kota Pariaman. Low Student Activity. Student activity in social studies learning at MTsN 2 Kota Pariaman is still relatively low. This can be seen from the minimal participation of students in class discussions, lack of enthusiasm when receiving material, and student passivity in learning activities, both individually and in groups. Main Causal Factors. Learning Methods. Teachers tend to use the lecture method, which does not actively involve students. Learning Media. Limited teaching aids and learning facilities, such as maps, globes, or technological devices, make the learning process less interesting. Some students have low interest in learning, especially because social studies material is considered irrelevant or difficult to understand. Learning Environment. Support from families and inadequate school facilities also affect student learning activities

**Keywords:** Problems, Activities

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua hamba-Nya, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi judul " **Problematika Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman "**

Shalawat beriringan salam semoga selalu disampaikan kepada Baginda Muhammad *shalallahu'alaihiwassalam*, yang telah mewasiatkan untuk senantiasa berpegang teguh kepada dua pedoman yang ditinggalkan untuk umatnya, yaitu Al- Qur'an dan Sunnah Rasul *shalallahu'alaihiwassalam*.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak telah memberikan bantuan, dukungan dan sumbangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Hj. Martin Kustati, M.Pd, Wakil Rektor I Bapak Dr. Yasrul Huda, MA, Wakil Rektor II Bapak Dr. Tesru Hendra, M.Ag, dan Wakil Rektor III Bapak Walhendri Azwar, Ph.D yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama belajar di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Dr. Yasmadi, M.Ag, Wakil Dekan I Bapak Dr. Muhammad Kosim, MA, Wakil Dekan II Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Sermal, S.Ag M.Pd yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

3. Bapak Dr. Syahril S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Suryadi Fajri, S. Pd.I, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syahril, S.Ag, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bapak Suryadi Fajri, S.Pd.I, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik, serta seluruh pegawai Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
6. Bapak Kepala serta Wakil Sekolah MTsN 2 Kota Pariaman yang telah memberikan kesempatan kepada ananda untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh dewan guru, karyawan dan peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian skripsi ini.
8. Kepada diri penulis sendiri, terima kasih karena sudah kuat melewati lika-liku perjalanan dan berjuang keras sampai tetes terakhir ini pada jenjang S1 ini.
9. Sebagai ungkapan terima kasih, teristimewa skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta yaitu Ajisman dan Rawiana di Dharmasraya yang sudah banting tulang untuk memberikan nafkah penulis di Padang, serta selalu memberikan semangat, nasihat, pengorbanan serta selalu mendoakan penulis yang terbaik.

10. Terimakasih kepada kakak kandung tercinta Edli marlina S.P. dan Indra Ramadani Amd.Keb. yang sudah selalu menemani penulis, yang sudah banyak membantu penulis di kala susah, memberikan nasehat, arahan serta kasih sayang kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
11. Terimakasih kepada keluarga Andre di Pariaman amak Yuliarni, ayah Sumardi, kaka Fony Melia Pratama S. Pd. I, abang Zicho Wahyudi, SP dan abang Raisman, S. Pd. I yang sudah menerima penulis tinggal di Pariaman serta selalu memberikan penulis nasehat dan juga sudah memberikan rasa yang terbaik yaitu rasa seperti keluarga sendiri.
12. Terimakasih juga kepada teman-teman dan seluruh pihak yang sudah ikhlas membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bantuan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan bernilai pahala di sisi Allah SWT *aamiin yarabbal 'alamin*.

Padang, Februari 2025  
Yang Menyatakan



Habib Al Ghafar  
NIM. 2014090065

## DAFTAR ISI

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>    | <b>i</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>ii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>         | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>             | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>            |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....     | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....       | 6          |
| C. Fokus Penelitian .....           | 7          |
| D. Rumusan Masalah .....            | 8          |
| E. Batasan masalah .....            | 8          |
| F. Tujuan Penelitian .....          | 8          |
| G. Manfaat Penelitian .....         | 9          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>        |            |
| A. Kajian Teori .....               | 11         |
| 1. Pembelajaran IPS .....           | 11         |
| 2. Aktivitas Pembelajaran .....     | 20         |
| 3. Problematika .....               | 30         |
| B. Penelitian Yang Relevan .....    | 34         |
| C. Kerangka Berpikir .....          | 35         |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 37 |
| B. Setting Penelitian .....              | 38 |
| C. Sumber Data .....                     | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 40 |
| E. Teknik Keabsahan Data .....           | 42 |
| F. Teknik Analisis Data .....            | 43 |
| G. Prosedur Penelitian .....             | 44 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum.....                                                                                                     | 46 |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                                                 | 52 |
| 1. Tingkat Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di MTsN 2 Kota Pariaman .....                               | 52 |
| 2. Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman ..... | 55 |
| 3. Peran Guru Dalam Mempengaruhi Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman .....     | 59 |
| C. Pembahasan .....                                                                                                       | 64 |

**BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 68

B. Saran ..... 69

**DAFTAR PUSTAKA ..... 70**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini menuntut manusia untuk terus beradaptasi agar mampu bersaing di era globalisasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar setiap individu dapat menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, sehingga generasi penerus mampu menjadi manusia terdidik yang selaras dengan perkembangan zaman dan siap menghadapi persaingan global. Salah satu langkah strategis untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan. Pendidikan dianggap berhasil jika mampu mencetak generasi muda yang cerdas, berakarakter, bermoral, dan berkepribadian, sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Wulandari, 2013)

aktivitas belajar memiliki peran penting dalam mengembangkan seluruh potensi individu, yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan perilaku tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Aktivitas belajar mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu, yang berdampak pada perubahan dalam dirinya, baik berupa peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Aktivitas belajar dapat dilakukan baik di

dalam maupun di luar kelas. Pemanfaatan lingkungan sekitar serta mengajak anak-anak untuk mengamati lingkungan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja (Asuke, 2023).

Aktivitas belajar dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Pemanfaatan lingkungan sekitar serta melibatkan anak-anak untuk mengamati lingkungan bertujuan menciptakan keseimbangan dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran tidak terbatas hanya pada ruang kelas. Aktivitas belajar mencakup proses berpikir mendalam tentang berbagai hal untuk merenungkan ide-ide, yang juga perlu dilengkapi dengan tindakan atau aktivitas fisik. Proses berpikir sendiri merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai aktivitas mental dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan (Besare, 2020).

Saat ini, pembelajaran IPS masih jauh dari kondisi pembelajaran yang ideal. Banyak guru IPS yang menyampaikan materi secara konseptual dan cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh, sehingga minat terhadap mata pelajaran IPS menurun. Padahal, materi IPS yang merupakan perpaduan berbagai disiplin ilmu sosial seharusnya disampaikan secara kontekstual, mengingat relevansinya dengan kehidupan masyarakat. Sayangnya, urgensi pendidikan IPS belum sepenuhnya dirasakan oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang telah terbentuk bahwa pendidikan IPS hanya berisi materi hafalan, bukan materi yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata (Yunike, 2022).

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional bukanlah hal yang mudah, karena terdapat berbagai kendala yang harus diatasi dalam pelaksanaannya. Meski begitu, upaya pembaharuan pendidikan terus dilakukan, mencakup aspek proses

pembelajaran, metode, hingga penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini, guru memegang peran yang sangat penting. Guru diharapkan dapat menjadi sosok yang kreatif, mampu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung pembaharuan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik adalah metode pembelajaran aktif.

Untuk mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan pendekatan ini, peserta didik mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan mereka, seperti menyampaikan pendapat, berpikir kritis, serta mengemukakan ide atau gagasan. Pembelajaran aktif sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, jika peserta didik pasif atau hanya menjadi penerima informasi dari pengajar, terdapat kecenderungan mereka melupakan materi yang telah disampaikan (Zaini, 2009).

Fakta menunjukkan bahwa peserta didik sering kurang antusias dalam belajar IPS karena guru hanya menggunakan gambar dari buku teks yang kurang menarik, tanpa adanya media pendukung yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Kondisi ini tidak mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sehingga aspek kemampuan dan aktivitas peserta didik yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak berkembang secara optimal. Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran IPS lebih bermakna adalah dengan mendekatkan peserta didik pada masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dihubungkan dengan permasalahan yang terjadi di

masyarakat dan lingkungan sekitar peserta didik, sehingga lebih relevan dan kontekstual.

Ketika peserta didik belajar secara aktif, mereka menjadi pihak yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran aktif memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat langsung, baik secara mental maupun fisik. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat mengemukakan gagasan, ide, pendapat, dan kreativitasnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Keterlibatan aktif ini menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar mereka (Zaini, 2009).

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik bersikap pasif atau hanya menerima materi dari pengajar, mereka cenderung lebih mudah melupakan informasi yang telah disampaikan. Sebaliknya, belajar aktif menjadi salah satu metode efektif untuk mengikat informasi baru dan menyimpannya di dalam otak. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan indera pendengaran memiliki kelemahan, karena tidak mendukung penyimpanan informasi secara jangka panjang di benak peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran aktif yang melibatkan berbagai aktivitas dan indera menjadi penting untuk memastikan informasi lebih melekat dan dapat diingat dalam waktu yang lama (L.Silberman, 2011)

Situasi seperti ini masih banyak ditemukan dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS sering kali menyajikan materi yang bersifat hafalan, menggunakan bahan ajar yang terasa kaku, dan didominasi oleh peran guru. Dominasi guru terlihat dari keaktifan mereka dalam mengarahkan kelas, yang justru membatasi aktivitas peserta didik.

Pendekatan pembelajaran seperti ini cenderung menimbulkan kejenuhan dan kurangnya kepedulian peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, sehingga menghambat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Mengenai problem dalam pembelajaran, penelitian ini berupaya mengamati permasalahan yang sering terjadi pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran ini kerap disajikan secara monoton melalui teori-teori yang kompleks, sehingga mengurangi antusiasme peserta didik untuk mempelajarinya secara mendalam. Umumnya, peserta didik hanya mencatat dan menghafal materi yang diberikan oleh guru tanpa benar-benar memahami isinya. Pola pembelajaran seperti ini menjadi permasalahan yang umum ditemukan di banyak sekolah, menghambat pengembangan pemahaman yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dilihat bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pariaman menghadapi permasalahan dalam aktivitas belajar, khususnya pada pembelajaran IPS adalah : 1) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini masih tergolong rendah. 2) Ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tidak ada peserta didik yang merespon. Selain itu, peserta didik juga tampak kurang tertarik untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Bahkan, saat diberikan pertanyaan, banyak peserta didik yang tidak mampu memberikan jawaban dengan baik. 3) Permasalahan ini tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik, yang secara langsung memengaruhi suasana dan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Problematika Aktifitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS MTsN 2 Kota Pariaman”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan hasil observasi awal terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi :

1. Rendahnya aktivitas peserta didik. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran IPS, ditunjukkan dengan minimnya partisipasi dalam bertanya, menyampaikan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Kurangnya minat dan antusiasme peserta didik. Peserta didik tampak kurang berminat terhadap materi IPS, sehingga sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kesulitan dalam Memahami Materi. Peserta didik mengalami hambatan dalam memahami dan mengolah informasi yang diberikan, sehingga kesulitan dalam memberikan respon atau jawaban.
4. Dominasi Guru dalam Proses Pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, dengan pendekatan ceramah yang kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif.
5. Metode Pembelajaran yang Monoton. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa variasi, yang membuat pembelajaran terasa membosankan.
6. Kurangnya Media Pembelajaran yang Menarik. Media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung keterlibatan peserta didik dan tidak cukup menarik perhatian mereka.
7. Pembelajaran Kurang Kontekstual. Materi IPS disampaikan secara teoretis tanpa banyak mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga terasa kurang relevan.

Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan untuk meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar peserta didik.

### **C. Fokus Penelitian**

Dengan latar belakang tersebut, peneliti fokus pada permasalahan problematika aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII, mencakup :

1. Rendahnya partisipasi peserta didik. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.
2. Minimnya antusiasme peserta didik. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran.
3. Dominasi guru dalam Pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, yang membatasi ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif.
4. Kurangnya Inovasi Metode dan Media Pembelajaran. Metode yang monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik merasa bosan.
5. Kesulitan dalam Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata: Materi IPS disampaikan secara teoritis tanpa banyak mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan memahami relevansi materi tersebut.

Peneliti berfokus pada analisis dan solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik melalui pendekatan metode, media, maupun strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci adalah :

1. Bagaimana tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman?
3. Bagaimana peran guru dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman?

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang ada perlu dibatasi. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini pada aspek-aspek yang spesifik.

1. Tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII.
2. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.
3. Peran guru dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang Problematika Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk guru dapat memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- b. Untuk peserta didik dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran IPS melalui pendekatan yang lebih menarik dan relevan.
- c. Untuk sekolah dapat memberikan informasi untuk pengembangan kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

- d. Untuk peneliti lain dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut terkait masalah aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran IPS**

###### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Belajar mengajar, atau proses pembelajaran, adalah interaksi yang memiliki nilai normatif. Proses ini dilakukan dengan kesadaran dan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan proses belajar mengajar. Proses ini akan berhasil jika dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam buku lain, "Jika hakikat belajar adalah 'perubahan', maka hakikat mengajar adalah proses 'pengaturan' yang dilakukan oleh guru." Dengan demikian, interaksi belajar mengajar dapat dipahami sebagai interaksi antara peserta didik dan guru dalam melakukan perubahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rifa'l dan Anni, pembelajaran menurut teori behavioristik adalah upaya untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan yang mendukung agar terjadi hubungan antara tingkah laku peserta didik dengan lingkungan tersebut. Pembelajaran menurut teori konstruktivistik, di sisi lain, adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik secara individu untuk menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks guna membangun pengetahuan di luar pengalaman yang telah dimilikinya. Sedangkan menurut teori humanistik, pembelajaran dipandang

sebagai suatu proses di mana individu mampu mengaktualisasikan diri dengan sebaik-baiknya. (Anni, 2012)

Trianto menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat, yang diwujudkan melalui pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek dan cabang ilmu sosial. IPS, atau studi sosial, merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang mencakup materi dari berbagai cabang ilmu sosial, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. (Trianto, 2010)

Supardi mendefinisikan pendidikan IPS di sekolah sebagai suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah serta psikologis untuk tujuan pendidikan. Melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik serta warga dunia yang bertanggung jawab. Menjadi warga negara dan warga dunia yang baik merupakan tantangan besar karena masyarakat global terus mengalami perubahan setiap saat. (Supardi, 2011)

Selain itu, Siregar dan Nara juga mengemukakan beberapa ciri pembelajaran, yaitu pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk belajar, tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan, dan pelaksanaannya harus terkontrol, baik dalam hal materi, waktu, proses, maupun hasilnya.

Menurut Hidayati dkk, pengajaran IPS sangat penting, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena materi IPS diambil dari lingkungan sekitar peserta didik yang sangat beragam. Peserta didik tidak hanya dapat belajar dari lingkungan sekolah, tetapi juga dapat mengenal dan mempelajari masyarakat melalui berbagai media, seperti media massa, media cetak, dan media elektronik. Setelah peserta didik memperoleh informasi atau bahan pembelajaran dari lingkungan sekitar, pendidik dapat menyistematisasikan informasi tersebut. Dengan demikian, sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah dikembangkan dan diintegrasikan menjadi hal yang lebih bermakna di sekolah, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik dalam masyarakat yang terus berkembang.. (Hidayani, 2008)

Menurut Achmad Sanusi dalam Supardan, studi sosial atau IPS adalah pembahasan yang bersifat analitis-interdisipliner mengenai masalah-masalah sosial yang terpilih, empiris, dan kontemporer. Selain itu, A. Kosasih Djahiri dan Supardan menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang menggabungkan sejumlah konsep pilihan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya, yang kemudian diolah dan dijadikan bahan pengajaran di tingkat sekolah. (Munib, 2007)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang dihadapi masyarakat, dengan pendekatan interdisipliner yang mencakup berbagai aspek dan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS, atau studi sosial, merupakan

bagian dari kurikulum sekolah yang mencakup materi dari berbagai cabang ilmu sosial, termasuk sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. (Supardi, 2011)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi, atau instruksi. Proses ini melibatkan perubahan dalam perilaku atau pemikiran seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan informasi atau lingkungan. Selain itu, pembelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran yang mempelajari berbagai ilmu dalam bidang ilmu sosial, antara lain sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan, di antaranya untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang mampu membuat keputusan secara demokratis dan rasional, yang dapat diterima oleh berbagai golongan dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu perkembangan wawasan, pemikiran, dan kepribadian peserta didik agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal lingkungan sosial di sekitar mereka dan dapat menjalani kehidupan yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Kosasih Djahir adalah sebagai berikut :

- 1) Membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian atau pengetahuan berdasarkan generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner atau komprehensif dari berbagai cabang ilmu.
- 2) Membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- 3) Membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keaneka ragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- 4) Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- 5) Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individual maupun sebagai warga negara.

Dapat diambil kesimpulan tujuan pembelajaran IPS menurut Kosasih Djahiri adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial dan dinamika kehidupan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, politik, budaya, dan hukum. Selain itu, tujuan pembelajaran IPS juga untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Kurikulum adalah sebagai berikut :  
Kompetensi sikap spiritual, Sikap sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan.

Rumusan Kompetensi sikap spiritual, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan Kompetensi sikap sosial, yaitu, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berfokus pada cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahan, maupun kebutuhan lainnya untuk mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, yang dipelajari dalam IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya. Adapun ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) **Sosiologi:** Kajian tentang hubungan sosial, struktur sosial, serta interaksi antara individu dengan kelompok dalam masyarakat.
- 2) **Sejarah:** Pemahaman tentang kejadian-kejadian masa lalu yang membentuk kondisi masyarakat saat ini.
- 3) **Geografi:** Mempelajari ruang, lingkungan, dan interaksi manusia dengan alam serta dampaknya terhadap kehidupan.

- 4) **Ekonomi:** Kajian mengenai bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya melalui produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.
- 5) **Politik:** Mempelajari sistem pemerintahan, kekuasaan, serta kebijakan yang mengatur kehidupan masyarakat.
- 6) **Hukum:** Kajian tentang aturan-aturan yang mengatur perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) **Budaya:** Pembahasan tentang nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk identitas kelompok.

Lingkup pengajaran IPS harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi yang dihafal oleh peserta didik, tetapi juga untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat. Oleh sebab itu, pengajaran IPS perlu menggali materi-materi yang berakar dari realitas sosial di masyarakat. Dengan demikian, pengajaran IPS yang tidak relevan dengan keadaan dan kenyataan yang ada di masyarakat tidak akan mampu mencapai tujuannya secara efektif. (Fitri, 2020)

#### d. Strategi Pembelajaran IPS

Awalnya, istilah strategi digunakan dalam konteks militer dan diartikan sebagai metode penggunaan kekuatan militer untuk memenangkan perang. Saat ini, istilah strategi telah meluas penggunaannya ke berbagai bidang yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan. Demikian pula, seorang guru yang menginginkan hasil yang baik selama proses pembelajaran akan menggunakan strategi tertentu untuk memastikan prestasi terbaik dari para peserta didiknya. Kata "strategi" (*strategy*) sendiri berasal dari bahasa Yunani dan memiliki bentuk sebagai kata benda dan kata kerja. Sebagai kata

benda, "strategos" adalah gabungan dari "stratos" (militer) dan "ago" (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, "stratego" berarti merencanakan atau menyusun rencana (*to plan*). (Majid, Strategi Pembelajaran , 2015)

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani strategia, yang berarti perencanaan jangka panjang untuk mencapai suatu keuntungan. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar-mengajar. (Zulkiefirmansyah, tt)

Salah satu jenis pembelajaran yang membutuhkan penerapan strategi adalah pembelajaran IPS, yang cenderung bersifat hafalan. Kebanyakan pendidik pada pelajaran IPS kurang kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sering kali hanya mengandalkan metode ceramah di mana peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada peserta didik yang cepat merasa bosan, jenuh, dan kurang termotivasi untuk belajar IPS. Akibatnya, minat terhadap pelajaran IPS menurun, yang berimbas pada hasil belajar yang semakin rendah. Berikut ini adalah beberapa strategi pembelajaran IPS.

#### a. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan yang berfokus pada proses berpikir kritis dan analitis, di mana peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas masalah yang diajukan. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan pemecahan masalah.

#### b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah menekankan proses belajar yang mengharuskan pendidik untuk berfokus pada membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mengarahkan diri. Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah nyata, yang pada gilirannya membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan secara mandiri.

c. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam strategi ini, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada peserta didik, melainkan mereka dibimbing untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang perlu dikuasai melalui proses dialog yang berkesinambungan. Strategi ini memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai bagian dari proses belajar untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan materi secara mandiri.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menerapkan strategi kontekstual, di mana kelas berfungsi sebagai forum untuk berdiskusi dan membahas hasil temuan dari kegiatan di lapangan. Strategi ini menekankan relevansi antara materi pelajaran dan kehidupan nyata peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Peserta didik didorong untuk menggali informasi, melakukan eksplorasi, dan mengaitkan pengetahuan baru

dengan pengalaman pribadi, yang kemudian dibagikan dan didiskusikan di dalam kelas.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai metode kerja atau belajar dalam kelompok yang terstruktur dengan baik. Kelompok dalam konteks ini adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi secara langsung, di mana setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok tersebut. Hal ini menciptakan rasa saling memiliki dan ketergantungan positif di antara anggota kelompok, yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Strategi ini memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi aktif, meningkatkan keterampilan sosial, dan mendukung pemahaman materi secara lebih efektif. (Kumparan.com)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menghafal fakta, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi, membuat kesimpulan, serta mempertanyakan dan mengevaluasi berbagai asumsi. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk lebih memahami materi secara mendalam dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi nyata di lingkungan sosial mereka.

## **2. Aktivitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Aktivitas, yang memiliki makna yang sama dengan perbuatan, dalam konteks belajar merujuk pada tindakan yang melibatkan baik aspek rohani

maupun jasmani. Aspek rohani mengarah pada proses berpikir dan berfungsi sebagai pemicu aktivitas mental, sedangkan aspek jasmani melibatkan gerakan fisik atau fungsi otot-otot individu yang sedang belajar. Aktivitas belajar ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Menurut Arikunto, aktivitas peserta didik merupakan keterlibatan mereka dalam berbagai bentuk, seperti sikap, pikiran, perhatian, dan tindakan fisik dalam kegiatan proses pembelajaran. Keterlibatan ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, semakin aktif peserta didik dalam berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran, semakin besar kemungkinan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. (Arikunto, 2006) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat diartikan sebagai usaha untuk memperbanyak jumlah peserta didik yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup berbagai tindakan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, serta saling berinteraksi dan mendiskusikan materi pelajaran. Dengan meningkatnya keterlibatan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas merujuk pada kegiatan atau keaktifan, yang mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi, baik itu bersifat fisik maupun non-fisik. Sementara itu, menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Keduanya menekankan pentingnya keterlibatan individu dalam kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun mental, untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks pembelajaran. (Shavvong,

1961) Aktivitas yang dimaksud di sini lebih ditekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas yang aktif dari peserta didik, terciptalah situasi belajar yang dinamis, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar. Aktivitas ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti berdiskusi, bertanya, menjawab, dan berinteraksi dengan teman sekelas serta guru, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal..

Kegiatan belajar adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sedemikian rupa untuk mendorong peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan menyampaikan ide atau gagasan. Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan upaya peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dalam dirinya. Selama proses ini, terjadi perubahan dan peningkatan kualitas kemampuan, seperti keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, serta menyelesaikan tugas tepat waktu (Yamin, 2007).

Aktivitas belajar adalah prinsip yang sangat penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tanpa aktivitas, pembelajaran tidak akan terjadi, karena pada dasarnya belajar adalah melakukan. Melakukan sesuatu untuk mengubah perilaku, yakni melalui berbagai kegiatan (Sardiman, 2011).

Ketika siswa belajar secara aktif, mereka mendominasi aktivitas pembelajaran dengan secara aktif menggunakan pikiran mereka. Hal ini mencakup menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah, atau

menerapkan apa yang baru dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Melalui pembelajaran aktif, siswa diajak untuk berpartisipasi penuh dalam seluruh proses pembelajaran, tidak hanya secara mental tetapi juga dengan melibatkan aspek fisik (Zaini, 2010)

Ketika siswa belajar secara aktif, mereka mendominasi aktivitas pembelajaran dengan secara aktif menggunakan pikiran mereka. Hal ini mencakup menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah, atau menerapkan apa yang baru dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Melalui pembelajaran aktif, siswa diajak untuk berpartisipasi penuh dalam seluruh proses pembelajaran, tidak hanya secara mental tetapi juga dengan melibatkan aspek fisik.

Ibrahim & Nana S, menjelaskan bahwa mengajar adalah usaha guru untuk membantu siswa belajar. Berdasarkan pernyataan ini, siswa merupakan subjek utama sekaligus pelaku dalam kegiatan belajar. Agar siswa dapat berperan aktif sebagai pelaku belajar, guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas belajar. Namun, hal ini tidak berarti siswa harus diberi banyak tugas, aktivitas, atau paksaan. Tugas yang diberikan sebaiknya menarik minat siswa, sesuai dengan tahap perkembangan mereka, dan memiliki manfaat untuk masa depannya. Dalam proses pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, serta melakukan evaluasi (Ibrahim, 2003)

Sardiman menyatakan bahwa aktivitas adalah prinsip yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran, karena pada dasarnya, belajar adalah berbuat untuk mengubah perilaku. Tanpa aktivitas, tidak ada proses belajar yang

terjadi. Dalam pembelajaran, siswa harus aktif melakukan sesuatu. Dengan demikian, aktivitas sangat diperlukan dalam proses belajar. Jika dalam suatu pembelajaran aktivitas didominasi oleh peserta didik, mereka akan memperoleh berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya (Sardiman, 2003).

Oemar Hamalik, menjelaskan nilai penting aktivitas dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Meningkatkan Hasil Belajar

Aktivitas pembelajaran membantu siswa memahami materi lebih mendalam sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

2) Mendorong Keaktifan

Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, yang membantu mereka berkembang secara menyeluruh.

3) Membangun Kemandirian

Melalui berbagai aktivitas, siswa belajar mengambil inisiatif, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas tugas mereka sendiri.

4) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Dengan terlibat aktif dalam kegiatan seperti diskusi, eksperimen, atau proyek, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis.

5) Meningkatkan Minat Belajar

Aktivitas yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran.

6) Menciptakan Pengalaman Bermakna

Aktivitas pembelajaran memberikan pengalaman nyata yang dapat diingat lebih lama dan relevan bagi kehidupan siswa (Hamalik, 2022).

Jenis-jenis aktivitas dalam belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya memperhatikan gambar, melakukan percobaan, menanggapi pekerjaan yang lain;
- 2) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan musyawarah, wawancara, diskusi, interupsi;
- 3) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin;
- 4) *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato;
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat peta, diagram, grafik;
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, metode, mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak;
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, membuat hubungan, mengambil keputusan;
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sardiman, 2003).

Karena adanya keterbatasan, dalam penelitian ini hanya diamati lima macam aktivitas, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *motor activities*.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran merupakan indikator penting yang menunjukkan adanya motivasi atau keinginan untuk

belajar. Peserta didik yang aktif dapat dikenali melalui beberapa ciri perilaku, antara lain:

- 1) Sering bertanya kepada guru, yang menunjukkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami materi lebih mendalam.
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru, yang mencerminkan tanggung jawab dan kemauan untuk belajar.
- 3) Mampu menjawab pertanyaan, yang mengindikasikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- 4) Senang diberi tugas belajar, yang menunjukkan sikap positif dan antusiasme terhadap pembelajaran.

Ciri-ciri ini menggambarkan bahwa peserta didik tidak hanya hadir dalam proses pembelajaran secara fisik, tetapi juga terlibat aktif secara mental dan emosional, yang tentunya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan selama proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Aktivitas ini mencakup baik aktivitas fisik maupun mental peserta didik, yang berkontribusi pada pemahaman materi, pengembangan keterampilan, dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

#### **b. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsepsi jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus

perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru (Sardiman, 2003).

Ramayulis juga mengemukakan aktivitas belajar mencakup aktivitas jasmani dan rohani (Ramayulis, 2002). Berkaitan dengan hal tersebut Nasution juga membagi ke dalam dua prinsip aktivitas belajar dan konsepsi tentang jiwa, yaitu *psike* (jiwa) menurut ilmu jiwa lama dan *psike* menurut ilmu jiwa modern (Nasution, 2012).

Aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.

#### 1) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan jiwa dapat dimisalkan dengan kertas yang tak bertulis (*tabularasa*), kertas itu kemudian mendapatkan coretan atau isi dari luar (guru). Sedangkan menurut Herbart jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukumhukum asosiasi. Disinipun guru pulalah yang harus menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Mengombinasikan kedua konsep tersebut jelas dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh sang guru. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan.

#### 2) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Menurut konsepsi modern jiwa manusia itu sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong

oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Tugas pendidik adalah membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya, dalam pendidikan anak harus aktif. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, akan tetapi yang mengolah dan mencernanya adalah anak didik itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang kemauan masing-masing (Nasution, 2012).

### **c. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Sekolah adalah salah satu tempat pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, masing-masing adalah :

#### **1) Kegiatan-kegiatan visual**

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

#### **2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)**

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan mengajukan suatu pertanyaan memberi saran mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

#### **3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan**

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

#### **4) Kegiatan menulis**

Menulis cerita menulis laporan, memeriksa karangan, bahanbahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan metrik

Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatankegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain (Hamalik, 2022).

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berbentuk fisik dan psikis, seperti:

- 1) Mendengarkan.
- 2) Memandang.
- 3) Meraba, mencium dan mencicipi/mengecap.
- 4) Menulis atau mencatat.
- 5) Membaca.
- 6) Membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi.
- 7) Mengamati table-tabel, Diagram-diagram, dan Baganbagan.
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja.
- 9) Mengingat.

10) Berfikir.

11) Latihan atau praktek (Djamarah, 2011)

Berdasarkan uraian tersebut jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah begitu kompleks dan bervariasi. Aktivitas-aktivitas belajar tersebut jika terlaksana secara baik dapat menciptakan suasana di sekolah menjadi kondusif dan menyenangkan.

#### **d. Indikator Aktifitas Belajar**

Menurut Nana Sudjana, dalam Indikator aktivitas belajar siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa mencari dan memberikan informasi.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
- 3) Siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal (Sudjana, 2010).

### **3. Problematika**

#### **a. Pengertian Problematika**

Problematika berasal dari kata "problem" yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan problematika mengacu pada hal-hal yang menimbulkan

masalah atau hal-hal yang belum terpecahkan penyelesaiannya. (Kebudayaan, 2003)

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan, problematika. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu bahan buku (*raw input*), instrumen dan lingkungan (Gunawan, 2014).

Selanjutnya, dalam konteks pembelajaran, istilah "pembelajaran" (*instruction*) merujuk pada upaya untuk membelajarkan individu atau kelompok melalui berbagai usaha (*effort*) serta berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terstruktur dalam desain instruksional untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif, dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar. (Majid, 2012)

#### **b. Problematika Pembelajaran IPS**

Dalam pembelajaran IPS, terdapat berbagai permasalahan yang sering muncul dalam penyampaian materi, yang kadang-kadang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara optimal. Beberapa problematika tersebut antara lain:

##### **1) Problem Peserta Didik**

Memahami pengertian peserta didik dapat dilihat dari tiga perspektif. Pertama, perspektif pedagogis, yang memandang peserta didik sebagai makhluk "*homo education*" atau makhluk yang membutuhkan pendidikan. Dalam pandangan ini, peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki potensi tersembunyi (*laten*), yang memerlukan pembinaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan potensi tersebut agar dapat berkembang menjadi manusia yang utuh.

Perspektif Psikologis. Perspektif ini memandang peserta didik sebagai individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar ia mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Perspektif berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 Ayat 4, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Priansa, 2014)

## 2) Problem Pendidik

Dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah, peran pendidik sangatlah penting. Pendidik merupakan figur yang setiap hari kata-katanya didengar, tindakannya dilihat, dan mungkin ditiru oleh murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a) Beriman kepada Allah dan beramal saleh.

- b) Menjalankan ibadah dengan taat.
- c) Memiliki sikap pengabdian yang tinggi pada dunia pendidikan.
- d) Ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan.
- e) Menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya.
- f) Profesional dalam menjalankan tugasnya.
- g) Tegas dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami murid-muridnya.

Para pendidik seharusnya merupakan individu pilihan yang tidak hanya memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik. Guru adalah pendidik profesional, yang secara implisit telah menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sejatinya menjadi beban orang tua. Ketika orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, mereka juga mentransfer sebagian tanggung jawab pendidikan anak kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak akan sembarangan menyerahkan anak mereka kepada guru atau sekolah, karena tidak semua orang dapat dipercaya untuk menjalankan peran sebagai guru.

### 3) Problem kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran yang mencakup tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, kegiatan belajar-mengajar, serta pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum sering disebut dengan "manhaj," yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupan (Basyiruddin, 2002).

Problematika yang ada dalam pembelajaran IPS mencakup beberapa faktor, antara lain:

- 1) Kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi dan peran pembelajaran IPS di sekolah dan tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas (*not purpose full*).
- 2) Posisi, peran dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi faktual lebih bertumpu pada buku paket yang *out of date* dan kurang mendayagunakan sumber-sumber lainnya.
- 3) Lemahnya transfer informasi konsep ilmu-ilmu sosial output pembelajaran IPS tidak memberikan tambahan daya dan tidak pula mengandung kekuatan (*not empowering and not powerfull*).
- 4) Guru tidak dapat meyakinkan peserta didik untuk belajar pembelajaran IPS lebih bergairah dan bersungguh-sungguh, dan peserta didik tidak diajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri.
- 5) Guru lebih mendominasi peserta didik (*teacher centred*), kadar pembelajaran yang rendah, dan kebutuhan belajar peserta didik tidak terlayani.
- 6) Belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan peserta didik dan seluruh komunitas sekolah dalam berbagai aktifitas kelas dan sekolah. Dalam pertemuan kelas tidak mengagendakan seting lokal, nasional, dan global, khususnya berkaitan dengan struktur sistem sosial dan perilaku kemasyarakatan (Warsito, 2009).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dani dengan judul “Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa Kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020”. Persaman penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran dan sama-sama menggunakan kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian dan subjek penelitiannya.
2. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Septiawan (2021) dengan judul “Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Mts Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran dan sama-sama menjadikan IPS sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penyelesaian masalah dalam hasil penelitian dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatin Nabilah (2020). Dengan judul Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Perbaungan T.P 2019/2020. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian nya berbeda dan subjek penelitian nya berbeda.

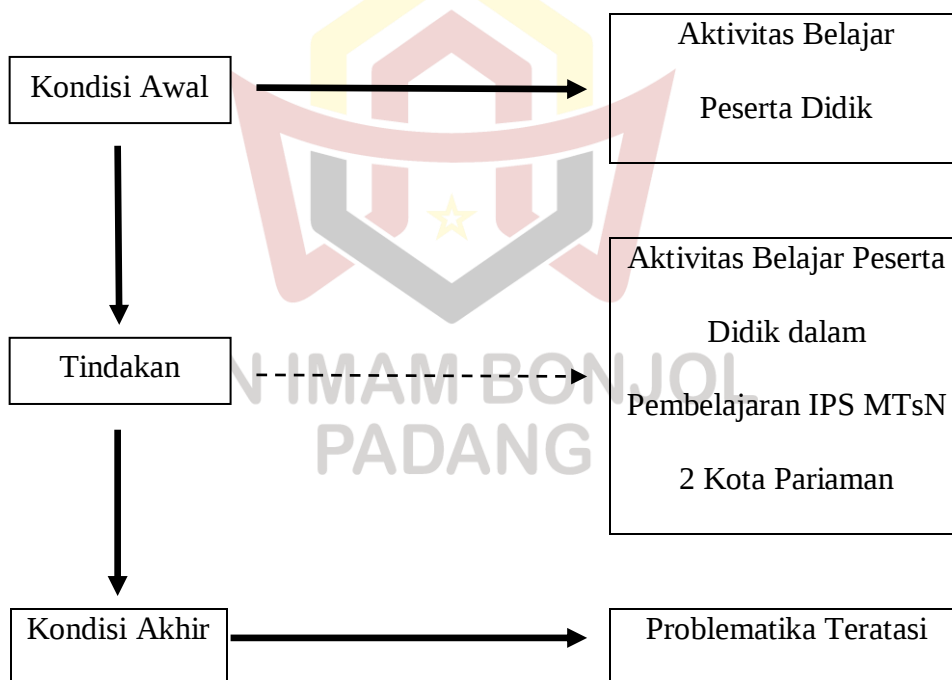
### **C. Kerangka Berfikir**

Fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan siswa agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Berdasarkan fungsi tersebut, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dapat membantu siswa memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kualitas pembelajaran siswa. Selama ini proses pembelajaran masih bersifat monoton dan terpusat pada guru sehingga ketertarikan siswa cenderung berkurang dan aktivitas siswa juga menurun.

Kerangka berpikir berisi gambaran umum mengenai konsep dan gagasan dalam skripsi agar pembaca bisa mudah dalam memahami alur dan sistematika pada penelitian ini. Alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan yang menjelaskan proses penelitian. Bagan alur pemikiran dapat di lihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan informasi secara deskriptif, artinya informasi yang disajikan dalam pendekatan ini berupa deskripsi yang diperoleh dari ungkapan dan perilaku dari hasil pengamatan. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berasal dari observasi atau pengamatan, wawancara, serta penelaahan dokumen. Pada penelitian ini, hendaknya penulis menganalisis data yang sangat kaya tersebut secara mendalam dan menelaah bagian demi bagian agar nantinya data yang disajikan bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. (Moleong, 2016) Adapun pemilihan jenis pendekatan ini didasari karena ingin mengetahui fakta fakta atau kebenaran yang mendalam tentang Problematika Aktifitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di MTsN Pariaman.

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana penelitian kualitatif ini mementingkan proses secara baik dan benar, luas dan mendalam, serta menggali semua faktor yang berkaitan, karena kebenaran bisa muncul jika data dan faktanya lengkap. Menurut Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mendapatkan pemahaman dari fenomena-fenomena dan kasus yang dipilih

peneliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau informan, bahkan populasi dan informan yang diambil sangat terbatas, karena sudah terfokuskan dengan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jika data sudah mendalam dan cukup menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari informan lain. Menurut Bungin penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, fenomena, dan realitas sosial yang ada di lingkungan pendidikan yang menjadi objek penelitian. (Arikunto, 2006)

Penelitian dengan ini “Problematika Aktifitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.” merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan yang menggunakan metode kualitatif, di bangun berlandaskan paradigma naturalistik (*post-positivistik*).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Problematika Aktifitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman. Peneliti berusaha memahami subjek melalui kerangka berpikir sendiri, seperti halnya kaidah penelitian kualitatif yang disampaikan oleh Denzi dan Lincoln. (John, 2007)

## **B. Setting Penelitian**

Berdasarkan judul skripsi yaitu : “Problematika Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS MTsN 2 Kota Pariaman”. Maka penelitian ini telah dilakukan di MTsN 2 Kota Pariaman yang terletak di Jl. Tuanku Nan Rekeh, Punggung Lading, Kec. Pariaman Selatan, Sumatera Barat 25534. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih banyak berada di bawah KKM dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder, data ini peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara terhadap informan yaitu peserta didik, pendidik, dan semua pihak pihak yang terlibat.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya. Dalam hal ini sumber utamanya adalah kepala sekolah, Guru IPS VIII, peserta didik kelas VIII.4 dan VIII.5.

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* dimana peneliti menerapkan ciri khusus informan untuk menjawab masalah penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 informan karena pada saat peneliti mewawancarai informan tersebut dengan mengajukan pertanyaan yang sama, hasil jawaban yang diberikan tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan data karena sudah menemukan data jenuh. (Idrus, 2009) Adapun informan tersebut di antaranya adalah :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

| No | Nama Informan               | Jabatan             |
|----|-----------------------------|---------------------|
| 1  | Dr. Zalkhairi, S.Ag., M.Pd. | Kepala MTsN         |
| 2  | Mira Charles, S.Pd., M.Pd.  | Guru IPS            |
| 3  | Nurlatifah, S.Sos., M.Pd.   | Guru IPS            |
| 4  | Elza, S.Pd.                 | Guru IPS            |
| 5  | Nilawati, S.Pd. M.Pd.       | Guru IPS            |
| 6  | Evi Yulianti, S.Pd.         | Guru IPS            |
| 7  | Aditya pratama              | Peseta Didik VIII.4 |
| 8  | Bagus pratama               | Peseta Didik VIII.4 |

|    |                          |                     |
|----|--------------------------|---------------------|
| 9  | Iqlima Firmi             | Peseta Didik VIII.4 |
| 10 | Muhammad Sabri Nauval    | Peseta Didik VIII.4 |
| 11 | Susan Afra Azahra        | Peseta Didik VIII.4 |
| 12 | Ghani Zenka              | Peseta Didik VIII.4 |
| 13 | Afrilia Susanti          | Peseta Didik VIII.4 |
| 14 | Sheefa Putri             | Peseta Didik VIII.4 |
| 15 | Rhido Kurniadi           | Peseta Didik VIII.4 |
| 16 | Najwa Latifah            | Peseta Didik VIII.4 |
| 17 | Agif Fakhri Assada       | Peseta Didik VIII.5 |
| 18 | Airina Syifa Azzahra     | Peseta Didik VIII.5 |
| 19 | Alfaiz Ramadan           | Peseta Didik VIII.5 |
| 20 | Alfiona Desra            | Peseta Didik VIII.5 |
| 21 | Algifahri Yonaka         | Peseta Didik VIII.5 |
| 22 | Amelia Mariska           | Peseta Didik VIII.5 |
| 23 | Alvrilisa Zalfa Rizal    | Peseta Didik VIII.5 |
| 24 | Ayra Juliza Syaputri     | Peseta Didik VIII.5 |
| 25 | Fajriatul Zahra          | Peseta Didik VIII.5 |
| 26 | Halimah Hafizatul Khaira | Peseta Didik VIII.5 |

Sumber : MTsN 2 Kota Pariaman

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh penulis sendiri sebagai penunjang sumber primer. Jadi, data sekunder disini adalah dokumentasi penelitian seperti foto, video, *tape recorder*, brosur dan material lain sebagainya di MTsN 2 Kota Pariaman.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung terhadap objeknya atau pengganti objeknya. Observasi ini biasanya dibantu dengan seperangkat peralatan seperti photo, buku catatan, alat mencatat dan alat-alat lain yang mutakhir. (Bakry, 2013)

### 2. Wawancara

Teknik wawancara atau istilah lainnya yakni interview yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka. (Bakry, 2013) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu, adapun dokumentasi dapat berbentuk photo/gambar kegiatan, tulisan, ataupun tabel karya-karya monumental dari seseorang. (Sugoyono, 2015)

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Maka metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui media pendukung, seperti photo, video, *tape recorder*, brosur dan material lain sebagainya.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah data yang penulis ambil dari sumbernya atau objek penelitian. Data ini penulis peroleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan yaitu pendidik bidang Studi IPS kelas VIII.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu : bapak Kepala Madrasah Wakil Kesiswaan dan peserta didik Kelas VIII. Adapun data yang saya dapatakan itu, meliputi : dokumen sekolah, literatur, maupun informasi terkait dengan penelitian, dan data sekunder yang diambil mengenai gambaran madrasah adalah gambaran umum mengenai Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pariaman, seabagai berikut :

- a) Profil Sekolah
- b) Visi dan Misi
- c) Struktur Organisasi
- d) Keadaan Pendidik dan Peserta Didik
- e) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sumber data dalam penelitian ini sengaja penulis ambil adalah guru IPS yang memegang langsung kegiatan pembelajaran.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji keabsahan konstruk (*Construct validity*) keabsahan ini juga dapat di capai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dapat dilakukan dengan tehnik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen, Triangulasi ini selain di gunakan untuk mengecek kebenaran

data juga di lakukan untuk menyelidiki validasi tasfiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik yang artinya membandingkan dan mengecek kembali dalam derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses yang dilakukann dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian di kembalikan kepada informan kunci untuk di cek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau tidak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

##### **1. Tahap Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

##### **2. Data Display**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan.

##### **3. Verification (penarikan kesimpulan)**

Setelah dianalisis maka penulis melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari narasumber.

## **G. Prosedur Penelitian**

Terdapat 3 tahapan dalam prosedur penelitian, berikut paparan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan :

### **1. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap ini, peneliti memilih fokus penelitian terdahulu lalu melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian. Setelah itu, peneliti konsultasi kepada dosen pembimbing dan membuat proposal penelitian yang nantinya diseminarkan dan diajukan pada saat penelitian. Setelah proposal penelitian diseminarkan, itu artinya proposal penelitian layak untuk maju di tahap penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengurus perizinan di SMP Negeri 6 Pariaman terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti menyusun rancangan penelitian, instrumen penelitian, menyiapkan dan menentukan informan, serta mempersiapkan keseluruhan peralatan yang dibutuhkan selama penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Selama tahap kerja lapangan, peneliti aktif terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang topik penelitian dengan membawa peralatan, catatan lapangan, dan barang-barang lain yang diperlukan selama pengambilan data.

### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mentah seperti catatan lapangan, dokumen, gambar dan lain sebagainya yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu barulah peneliti melakukan interpretasi setelah pengumpulan data yaitu dengan meneliti dan menelaah secara mendalam

data yang sudah dikumpulkan. Setelah menganalisis barulah peneliti memaparkan data dalam wujud laporan hasil akhir penelitian yang ditulis sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, laporan hasil akhir penelitian tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. MTsN 2 Kota Pariaman**

###### **a. Sejarah MTsN 2 Kota Pariaman**

Madrasah ini berada di desa Punggun Lading masuk kecamatan Pariaman Selatan dinegrikan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI tanggal 25 Nopember 1995 tentang penegrian sekolah madrasah se Indonesia yang ditanda tangani oleh Saadillah Mursid sebagai menteri Agama RI. Masa itu sekolah yang ikut dinegerikan yaitu:

- 1) MTsN Padang Sago
- 2) MTsN Sintuk
- 3) MTsN Nan Sabaris
- 4) MTsN Padang Alai
- 5) MTsN Pariaman Selatan

###### **b. Profil MTsN 2 Kota Pariaman**

Nama Madrasah adalah MTsN 2 Kota Pariaman. NSM : 121113770001. NPSN : 69888760. Akreditasi : A. Tahun Akreditasi : 2016. SK Pendirian : Nomor 515A Tahun 1995 tanggal 25 November 1995. Alamat : Jln. Tuanku Nan Renceh Desa Punggun Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. No. Telp Madrasah : 0751-93813. NPWP Madrasah : 00.243.868.7-201.000. E-Mail : [mtsnparsel@yahoo.co.id](mailto:mtsnparsel@yahoo.co.id). Nama Kepala Madrasah : ZALKHAIRI, S. Ag, M.P.D. No HP Kepala Madrasah : 081266046006. Luas Tanah : 3.905 m<sup>2</sup>. Kepemilikan Tanah : Wakaf (Bersertifikat). Status Bangunan : Bangunan Pemerintah. Luas Bangunan : 2.326 m<sup>2</sup>.

###### **c. Visi dan Misi MTsN 2 Kota Pariaman**

Visi MTsN 2 Kota Pariaman yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan berkarakter
- 2) Meningkatkan kinerja professional guru dan pegawai
- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terarah
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan peserta didik yang punya daya saing
- 5) Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan penuh keikhlasat
- 6) Melengkapi sarana prasarana yang memadai
- 7) Melaksanakan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan bakat minat dan potensinya
- 8) Menciptakan lingkungan yang bernuansa Islami
- 9) Menciptakan lingkungan hijau bersih dan sehat
- 10) Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan komite, orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar.

**d. Administrasi dan Personalia Madrasah**

1) Profil Kepala Madrasah

Nama : Zalkhairi, S.Ag, M.Pd. NIP. 197305052000031002.

Tempat/Tanggal Lahir : Padang Pauah / 05 Mei 1973. Pendidikan Terakhir

: S2 IAIN Imam Bonjol Padang. Alamat : Kampuang Tengah Padang

Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

2) Data Guru Madrasah

Tabel 4.1 Data Guru Madrasah

|   |                                |           |   |            |
|---|--------------------------------|-----------|---|------------|
| 1 | Berdasarkan Jenis Kelamin      |           |   |            |
|   | -                              | Laki-laki | : | 10 Orang   |
|   | -                              | Perempuan | : | 34 Orang   |
|   | <i>Total</i>                   |           |   | : 44 Orang |
| 2 | Berdasarkan Status Kepegawaian |           |   |            |

|   |                         |                   |   |          |
|---|-------------------------|-------------------|---|----------|
|   | -                       | PNS Kemenag       | : | 30 orang |
|   | -                       | PNS Pemda         | : | 3 orang  |
|   | -                       | PPPK              | : | 5 orang  |
|   | -                       | Honor / GTT       | : | 6 orang  |
| 3 | Berdasarkan Sertifikasi |                   |   |          |
|   |                         | Sudah Sertifikasi | : |          |
|   | -                       | Guru PNS          | : | 32 Orang |
|   | -                       | Guru PPPK         | : | 3 Orang  |
|   | -                       | Guru GTT          | : | 1 orang  |
|   |                         | Belum Sertifikasi | : | 8 Orang  |

Sumber : MTsN 2 Kota Pariaman

### 3) Data Pegawai Madrasah

Tabel. 4.2. Data Pegawai Madrasah

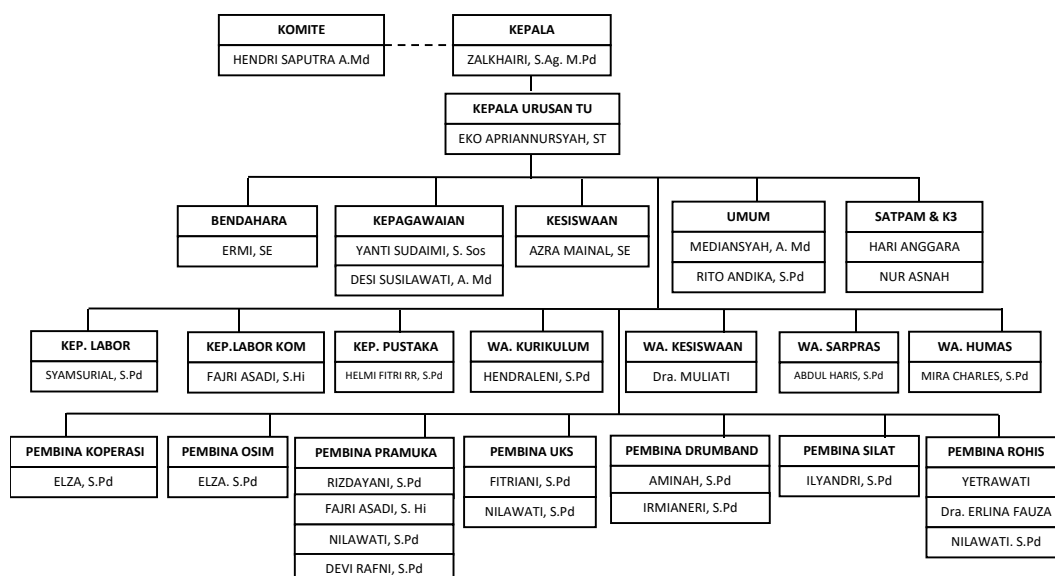
|   |                                |              |   |                 |
|---|--------------------------------|--------------|---|-----------------|
| 1 | Berdasarkan Jenis Kelamin      |              |   |                 |
|   | -                              | Laki-laki    | : | 4 orang         |
|   | -                              | Perempuan    | : | 7 orang         |
|   |                                | <i>Total</i> | : | <i>11 orang</i> |
| 2 | Berdasarkan Status Kepegawaian |              |   |                 |
|   | -                              | PNS          | : | 4 orang         |
|   | -                              | PTT          | : | 7 orang         |

Sumber : MTsN 2 Kota Pariaman

### 4) Struktur Organisasi

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi

## STRUKTUR ORGANISASI MTSN 2 KOTA PARIAMAN



Sumber : MTsN 2 Kota Pariaman

### 5) Data Peserta didik Madrasah

Tabel 4.3 Data Peserta didik

|   |                                         |   |           |
|---|-----------------------------------------|---|-----------|
| 1 | Jumlah Peserta didik                    |   |           |
|   | - Laki-Laki                             | : | 263 Orang |
|   | - Perempuan                             | : | 361 Orang |
|   | Total                                   | : | 624 Orang |
| 2 | Jumlah Rombongan Belajar                | : | 20 Orang  |
| 3 | Peserta UN TP 2022/2023                 | : | 210 Orang |
| 4 | Jumlah Penerima BOS                     | : | 608 Orang |
| 5 | Beapeserta didik                        |   |           |
|   | - Beapeserta didik Prestasi             | : | - Orang   |
|   | - Beapeserta didik Peserta didik Miskin | : | 246 Orang |

Sumber : MTsN 2 Kota Pariaman

### 6) Data Peserta didik Sebagai Sampel Penelitian

Tabel 4.4 Data Sampel Peserta didik Kelas VII.5

| NO | NAMA                  | L/P | KET |
|----|-----------------------|-----|-----|
| 1. | Abdul Karim           | L   |     |
| 2. | Aditya Pratama Putra  | L   |     |
| 3. | Afif Fadhrul Rahman   | L   |     |
| 4. | Aisyah Khairany Piska | P   |     |

|     |                         |   |  |
|-----|-------------------------|---|--|
| 5.  | Akdan Latif Azizan      | L |  |
| 6.  | Amelia Atmaja           | P |  |
| 7.  | Amelina Mardiyah        | P |  |
| 8.  | Aura Anugrah Mahesa     | P |  |
| 9.  | Dicha Dwi Apriyanti     | P |  |
| 10. | Dzakirah Talita Zahra   | P |  |
| 11. | Dzidna Ilma             | P |  |
| 12. | Esa Putri Wardani       | P |  |
| 13. | Firqatun Najiya         | P |  |
| 14. | Hafizatul Hasifa        | P |  |
| 15. | Indah Bunga Nirwana MD  | P |  |
| 16. | Indra Ramadhan          | L |  |
| 17. | Jesicka Meylani Seven   | P |  |
| 18. | Keisya Ramadhani        | P |  |
| 19. | Khrairan Adaffa Ashraff | L |  |
| 20. | M. Dilvan Arrsyid       | L |  |
| 21. | M. Furqon Arrafai       | L |  |
| 22. | Neisya Fariska          | P |  |
| 23. | Rafa Junyan Saputra     | L |  |
| 24. | Rafiki Zafril Ali       | L |  |
| 25. | Rendy Mardiansyah       | L |  |
| 26. | Rezi Korzeli            | L |  |
| 27. | Rizki Armaidil Saputra  | L |  |
| 28. | Syarifa Ainisa Putri    | P |  |
| 29. | Wahyu Al Furqon         | L |  |
| 30. | Zalmia Sabrina          | P |  |
| 31. | Zanibbah Arruffah       | P |  |

Sumber : MTsN 2 Kota Pariaman

#### 7) Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana

|   |                   |   |                      |
|---|-------------------|---|----------------------|
| 1 | Lahan             |   |                      |
|   | Luas Tanah        | : | 3.905 m <sup>2</sup> |
|   | Kepemilikan Tanah | : | Milik Sendiri        |
| 2 | Bangunan          |   |                      |
|   | Luas Bangunan     | : | 2.326 m <sup>2</sup> |
|   | Status Bangunan   | : | Bangunan Pemerintah  |

Sumber : MTsN 2 Kota Pariaman

Tabel 4.6 Data Prasarana

| No | Jenis              | Jumlah | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
|----|--------------------|--------|------|--------------|-------------|
| 1  | Ruangan Belajar    | 20     | 17   | 3            |             |
| 2  | Perpustakaan       | 1      | 1    |              |             |
| 3  | Ruang Lab. IPA     | -      | -    | -            | -           |
| 4  | Ruang Lab. Biologi | -      | -    | -            | -           |
| 5  | Ruang Lab. Fisika  | -      | -    | -            | -           |

|    |                  |    |    |   |   |
|----|------------------|----|----|---|---|
| 6  | Ruang Lab. Kimia | -  | -  | - | - |
| 7  | R. Lab. Komputer | 1  | 1  | - | - |
| 8  | R. Lab. Bahasa   | -  | -  | - | - |
| 9  | R. Kepala        | 1  | 1  |   |   |
| 10 | Ruang Guru       | 1  | 1  |   |   |
| 11 | Ruang Tata Usaha | 1  | 1  |   |   |
| 12 | Ruang Konseling  | 1  | 1  |   |   |
| 13 | Ruang UKS        | 1  | 1  |   |   |
| 14 | Tempat Ibadah    | 1  |    | 1 |   |
| 15 | WC               | 17 | 14 | 1 | 2 |
| 16 | Gudang           | 1  |    | 1 |   |
| 17 | Tempat Olah Raga | 1  |    | 1 |   |
| 18 | Ruang OSIS       | 1  |    | 1 |   |
| 19 | Aula             | -  | -  | - | - |
| 20 | Lainnya          | -  | -  | - | - |

Sumber : MTsN 2 Kota Pariaman

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2

#### Kota Pariaman

Berikut adalah wawancara mengenai tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman yang diambil dari beberapa responden, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

" Secara umum, aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS cukup aktif, terutama saat diskusi kelompok. Namun, ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dan lebih pasif ketika materi dianggap sulit. Meskipun demikian, saya selalu berusaha memberi mereka tugas yang menarik untuk meningkatkan minat mereka.." (GuruIPS, 2025).

Tantangan yang dihadapi dalam mengelola tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Tantangan terbesar adalah kurangnya minat beberapa siswa terhadap pelajaran IPS, yang kadang membuat mereka tidak fokus. Saya mencoba

menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi untuk mendorong keterlibatan mereka." (GuruIPS, 2025).

Metode tertentu yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Metode yang cukup efektif adalah pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran. Siswa cenderung lebih antusias dan aktif ketika menggunakan perangkat elektronik dalam pembelajaran." (GuruIPS, 2025).

Menilai tingkat aktivitas belajar siswa di kelas IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik dalam pembelajaran IPS, terutama ketika ada diskusi kelompok atau presentasi. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan antusiasme yang sama di setiap kegiatan." (GuruIPS, 2025).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar mereka, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Saya selalu memberikan dorongan dan feedback positif setiap kali mereka aktif berpartisipasi. Selain itu, saya mengajak mereka untuk lebih banyak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan IPS, seperti kunjungan lapangan atau proyek bersama." (GuruIPS, 2025).

Tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Secara keseluruhan, saya melihat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Kami terus mendukung guru untuk mengembangkan metode yang lebih inovatif dan relevan agar siswa lebih termotivasi." (GuruIPS, 2025)

Menurut siswa yang membuatmu tertarik untuk aktif dalam pembelajaran IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Saya suka ketika ada kegiatan diskusi atau presentasi kelompok. Saya merasa lebih mudah memahami materi ketika bisa berbicara dan berbagi pendapat dengan teman-teman." (PesertaDidik, 2025)

Kendala yang kamu hadapi saat belajar IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Kadang materi yang diberikan agak sulit dimengerti, terutama yang berhubungan dengan konsep-konsep sejarah atau geografi. Tapi, kalau guru menjelaskan dengan cara yang menyenangkan, saya lebih mudah paham." (PesertaDidik, 2025)

Cara yang paling seru untuk belajar IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Saya suka jika ada tugas yang melibatkan teknologi, misalnya membuat presentasi atau menggunakan aplikasi. Jadi tidak hanya duduk mendengarkan, tapi bisa lebih kreatif." (PesertaDidik, 2025)

Berdasarkan pengamatan di beberapa kelas, tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan utama: aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman berada pada kategori sedang, dengan sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup, meskipun masih ada yang kurang aktif. Metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang kurang aktif dalam pembelajaran. Guru perlu lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video, simulasi, dan permainan edukatif, untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dukungan dari sekolah dan orang tua diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih siap dan

lebih percaya diri dalam pembelajaran IPS. Dengan perbaikan dalam metode pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa, diharapkan tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat aktivitas siswa :

- a. Secara umum, tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok dan tugas-tugas yang melibatkan presentasi atau proyek. Namun, ada beberapa siswa yang cenderung pasif, terutama saat materi dianggap sulit atau kurang menarik. Metode Pembelajaran: Metode yang berbasis diskusi, proyek, dan teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.
- b. Guru dan wali kelas mengapresiasi penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar karena lebih menarik bagi siswa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat beberapa siswa terhadap pelajaran IPS, yang berpengaruh pada tingkat aktivitas mereka. Selain itu, konsep-konsep tertentu yang dianggap sulit juga menjadi hambatan dalam meningkatkan keterlibatan siswa.
- c. Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa termasuk memberikan tugas yang menarik, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan mendorong kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan IPS. Guru dan wali kelas juga memberikan dorongan positif dan feedback untuk meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan observasi, tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman cukup bervariasi. Beberapa siswa sangat aktif dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan menarik. Namun, masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dan memerlukan motivasi lebih dari guru. Penggunaan media

pembelajaran yang interaktif dan variasi metode mengajar dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian, meskipun ada tantangan, secara keseluruhan tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman dapat dianggap cukup baik, dengan beberapa area yang masih perlu pengembangan lebih lanjut.

## **2. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman**

Berikut adalah hasil wawancara mengenai Faktor yang menyebabkan Rendahnya Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman berdasarkan pendapat beberapa responden, yaitu tiga orang guru IPS, dua orang wali kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa. faktor utama yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Salah satu faktor utama adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Banyak siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan, sehingga mereka cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung." (GuruIPS, 2025).

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Beberapa siswa mengalami gangguan dari teman sebaya atau lingkungan kelas yang kurang kondusif. Jika suasana kelas tidak mendukung, siswa yang awalnya ingin belajar pun menjadi tidak aktif." (GuruIPS, 2025).

Metode pembelajaran memengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Ya, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa kurang tertarik. Jika hanya menggunakan ceramah tanpa diskusi atau praktik langsung, siswa cenderung bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran." (GuruIPS, 2025).

Faktor dari latar belakang keluarga yang memengaruhi aktivitas belajar siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah atau kurang mendapat perhatian dari orang tua terhadap pendidikan mereka. Hal ini menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk belajar, termasuk dalam mata pelajaran IPS." (GuruIPS, 2025).

Pengaruh dari kebiasaan belajar siswa di luar sekolah, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Ya, banyak siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial atau *game* daripada belajar. Kebiasaan ini membuat mereka kurang fokus saat berada di kelas dan akhirnya kurang aktif dalam pembelajaran." (GuruIPS, 2025).

Perspektif sekolah, faktor utama yang memengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Ada beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya motivasi internal dari siswa sendiri, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka dalam belajar. Sekolah berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan pelatihan bagi guru agar bisa menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik." (GuruIPS, 2025)

Kurang aktif dalam pelajaran IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Kadang saya merasa materi IPS sulit dipahami, terutama yang berkaitan dengan sejarah dan ekonomi. Kalau saya tidak paham, saya jadi malas bertanya atau berdiskusi." (PesertaDidik, 2025)

Lingkungan kelas memengaruhi aktivitas belajarmu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Iya, kalau suasana kelas ramai dan banyak yang ngobrol, saya jadi sulit fokus dan malas untuk berpartisipasi." (PesertaDidik, 2025)

Metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap keaktifanmu dalam belajar u, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Iya, kalau belajarnya hanya membaca dan mendengarkan ceramah, saya cepat bosan. Tapi kalau ada diskusi atau permainan edukatif, saya lebih semangat untuk ikut berpartisipasi." (PesertaDidik, 2025)

Dari wawancara dengan berbagai pihak, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman :

a. Faktor Internal

Kurangnya minat terhadap pelajaran IPS karena dianggap membosankan. Kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam aspek hafalan dan konsep abstrak. Kebiasaan di luar sekolah, seperti terlalu banyak bermain media sosial atau game, mengurangi fokus mereka di kelas.

b. Faktor Metode Pembelajaran

Metode ceramah yang monoton membuat siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video atau simulasi.

c. Faktor Lingkungan Kelas

Suasana kelas yang kurang kondusif, seperti teman yang gaduh atau kurangnya disiplin, membuat siswa kehilangan fokus dan menjadi pasif.

d. Faktor Keluarga

Kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Kondisi ekonomi yang membuat beberapa siswa harus membantu pekerjaan di rumah, sehingga kurang memiliki waktu untuk belajar.

e. Faktor Sekolah

Sekolah masih perlu meningkatkan pelatihan bagi guru agar metode pembelajaran lebih inovatif. Kurangnya program pendukung yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler terkait IPS.

Dari temuan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan memperbaiki metode pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, serta meningkatkan motivasi internal siswa.

Berdasarkan hasil observasi, faktor utama yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman meliputi faktor internal siswa (minat belajar yang rendah, kesulitan memahami materi, dan kurang percaya diri), faktor metode pembelajaran (kurangnya interaksi dan penggunaan media), faktor lingkungan kelas (suasana kelas kurang kondusif

dan pengaruh teman sebaya), serta faktor luar sekolah (kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh media sosial).

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, beberapa saran yang dapat diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau studi kasus agar siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi. Meningkatkan penggunaan media pembelajaran seperti video, peta digital, atau permainan edukatif untuk membuat pelajaran lebih menarik. Menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif, dengan menegakkan disiplin dan mengurangi gangguan selama pembelajaran berlangsung. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan siswa dengan memberikan pemahaman akan pentingnya mendukung anak dalam belajar di rumah. Mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan mengurangi ketergantungan pada media sosial dan game yang berlebihan. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat meningkat secara signifikan.

### **3. Bagaimana peran guru dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman**

Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Peran guru sangat penting dalam membangun motivasi siswa. Saya selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, agar siswa lebih aktif dalam belajar." (GuruIPS, 2025).

Metode pembelajaran seperti apa yang paling efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam IPS Metode pembelajaran seperti apa yang paling efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam IPS. Peran guru dalam meningkatkan

aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Saya melihat bahwa pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital sangat membantu. Jika hanya menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif. Tetapi dengan video pembelajaran atau simulasi, mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar." (GuruIPS, 2025).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Beberapa faktor yang berpengaruh adalah: Guru yang menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, proyek, dan penggunaan media pembelajaran (video, gambar, atau simulasi) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran yang hanya berbasis ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat. Dengan peran guru yang lebih inovatif dan interaktif, diharapkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman dapat meningkat secara signifikan.

Persiapan mengidentifikasi kebutuhan sarana pembelajaran untuk materi IPS langkah-langkah yang dilakukan, pertama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyertakan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, atau peta tematik. Mempersiapkan alat peraga sederhana, seperti globe, atlas, dan grafik data sosial, untuk membantu siswa memahami konsep abstrak. Menggunakan materi digital seperti presentasi PowerPoint dan video pembelajaran yang relevan. Menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi soal-soal dan tugas diskusi untuk memperkuat pemahaman siswa (GuruIPS, 2025).

Upaya dalam Memanfaatkan Teknologi, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

"Jika tersedia, guru memanfaatkan proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran interaktif. Berusaha mencari dan mengunduh video atau artikel pendukung dari internet untuk ditampilkan dalam pembelajaran. Menggunakan aplikasi pembelajaran daring saat proses

belajar jarak jauh, meskipun masih menghadapi kendala teknis” (GuruIPS, 2025).

Kendala dalam Persiapan Sarana, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

“Keterbatasan Fasilitas Sekolah. Tidak semua kelas dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti proyektor atau akses internet yang stabil. Keterbatasan Media Pembelajaran. Tidak selalu tersedia bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, sehingga guru sering harus membuat sendiri materi tambahan. Kurangnya Dukungan Perangkat Digital Siswa. Banyak siswa tidak memiliki perangkat seperti ponsel pintar atau laptop yang memadai. Waktu Persiapan. Karena beban kerja yang tinggi, waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran interaktif sering kali terbatas” (GuruIPS, 2025).

Solusi yang dilakukan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

“Menggunakan Media Alternatif: Guru menggunakan alat-alat sederhana seperti buku gambar, poster, dan peta manual ketika fasilitas digital tidak tersedia. Mengoptimalkan Sumber yang Ada. Memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari referensi tambahan dan mencetak materi bagi siswa yang membutuhkan. Kolaborasi dengan Guru Lain. Berbagi materi dan alat peraga dengan sesama guru IPS untuk mengurangi beban persiapan. Mengadakan Diskusi Kelas. Jika sarana visual kurang memadai, guru mengandalkan diskusi kelompok atau studi kasus untuk melibatkan siswa lebih aktif” (GuruIPS, 2025).

Harapan Guru IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

“Peningkatan Fasilitas Sekolah. Penambahan proyektor di setiap kelas, akses internet yang lebih baik, dan alat peraga pembelajaran yang lebih variatif. Dukungan Pelatihan: Guru berharap mendapat pelatihan terkait penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kerjasama dengan Orang Tua. Orang tua diharapkan mendukung siswa dengan menyediakan perangkat belajar di rumah, seperti buku tambahan atau ponsel pintar. Bantuan dari Pihak Sekolah. Guru berharap sekolah dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk

mendukung penyediaan media pembelajaran yang lebih memadai” (GuruIPS, 2025).

Kendala yang dihadapi guru IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

“Kendala yang dihadapi Tidak semua alat atau media yang dibutuhkan tersedia di sekolah. Kurangnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan aplikasi seperti GIS atau simulasi ekonomi. Akses terbatas ke materi digital yang relevan dan sesuai kurikulum. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat digital untuk mengakses materi interaktif. Tugas berbasis teknologi terkadang sulit dilakukan oleh siswa yang tidak terbiasa dengan perangkat tersebut” (GuruIPS, 2025).

Harapan Guru IPS, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

“Penyediaan alat bantu visual seperti proyektor dan layar di setiap kelas. Pelatihan khusus untuk guru dalam penggunaan media berbasis teknologi. Pengadaan materi digital, seperti video pembelajaran atau aplikasi pendidikan yang lebih variatif. Sekolah menyediakan perpustakaan digital atau ruang belajar berbasis teknologi. Guru dapat memberikan materi cetak sebagai alternatif bagi siswa yang tidak memiliki akses digital”(GuruIPS, 2025).

Kebutuhan sarana berdasarkan prespektif siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru IPS MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

“Media Visual. Siswa sering meminta peta, gambar, atau video untuk membantu mereka memahami konsep abstrak. Buku Referensi Tambahan. Banyak siswa merasa kesulitan mencari sumber bacaan selain buku paket. Perangkat Digital: Siswa yang belajar daring membutuhkan akses ke aplikasi atau perangkat pendukung seperti laptop atau ponsel pintar”(GuruIPS, 2025).

Hal ini pun mendapat respon dari kepala sekolah, dimana beliau memiliki kebijakan dan rencana, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Pariaman, pada tanggal 14 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

“Pengadaan Sarana. Sekolah telah mengalokasikan dana untuk alat bantu pembelajaran seperti peta, proyektor, dan globe. Fasilitas Digital. Rencana pengembangan perpustakaan digital dan ruang multimedia untuk mendukung pembelajaran interaktif. Dan mengidentifikasi kebutuhan utama Materi Geografi: Kebutuhan alat peraga seperti globe dan peta tematik. Materi Sejarah: Video dokumenter dan artefak digital untuk mendukung pemahaman siswa. Materi Ekonomi: Aplikasi simulasi dan data ekonomi terkini untuk studi kasus. Walaupun memiliki tantangan dimana Anggaran terbatas untuk pengadaan perangkat teknologi canggih. Belum semua guru mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dan mencari solusi seperti Mengajukan permohonan bantuan ke dinas pendidikan untuk pengadaan alat. Mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi teknologi. Mengoptimalkan kerja sama dengan komite sekolah atau sponsor untuk mendukung kebutuhan sarana” (GuruIPS, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis observasikan bahwa :

- a. Guru IPS berusaha maksimal dalam mempersiapkan sarana pembelajaran meski menghadapi kendala seperti fasilitas terbatas dan keterbatasan waktu.
- b. Dengan dukungan teknologi, fasilitas tambahan, dan pelatihan, guru yakin pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, Guru memiliki peran yang sangat besar dalam memengaruhi aktivitas belajar siswa. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media digital, lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dibandingkan ceramah satu arah. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, termasuk pemberian motivasi dan apresiasi, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang masih menghambat aktivitas belajar siswa adalah kurangnya variasi metode pembelajaran dan rendahnya minat siswa terhadap IPS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Guru IPS berusaha maksimal dalam mempersiapkan sarana pembelajaran. Menyediakan Media visual seperti peta, globe, video, dan poster. Perangkat digital untuk pembelajaran interaktif. Aplikasi atau alat simulasi yang relevan dengan materi tertentu. Meminimalisir kendala yang ada seperti terbatasnya anggaran dan fasilitas sekolah. Kurangnya akses siswa terhadap perangkat digital di rumah. Dan mencari solusi dan harapan dengan Penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru serta siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran. Peningkatan fasilitas sekolah melalui dukungan dari berbagai pihak.

### **C. Pembahasan**

Berikut adalah pembahasan, teori, dan penelitian terdahulu terkait Problematika Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.

Problematika Aktivitas Peserta Didik Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS sering menjadi isu karena mata pelajaran ini dianggap tidak menarik dan terlalu teoretis. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa rendah, baik dalam diskusi, tugas, maupun keterlibatan langsung di kelas. Faktor yang memengaruhi antara lain : Metode Pembelajaran. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Minat Belajar. Sebagian siswa merasa materi IPS kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Fasilitas Pembelajaran. Keterbatasan alat peraga dan media digital mengurangi daya tarik pembelajaran. Implikasi Problematika Ini. Siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar karena minimnya pemahaman dan partisipasi siswa. Kesulitan guru dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif.

Teori Konstruktivisme (Vygotsky dan Piaget). Menurut konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks IPS, pembelajaran seharusnya melibatkan pengalaman nyata, diskusi kelompok, dan penggunaan alat bantu yang relevan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020). Dengan Judul "Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah." Hasilnya menyatakan 70% siswa merasa pembelajaran IPS monoton dan membosankan. Kurangnya media pembelajaran menjadi faktor utama rendahnya aktivitas siswa. Metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok terbukti meningkatkan partisipasi siswa

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, permasalahan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariamandapat diatasi dengan : Menggunakan Metode yang Bervariasi. Kombinasi metode kooperatif, berbasis proyek, dan problem-based learning. Peningkatan Media Pembelajaran: Penyediaan alat peraga, media digital, dan teknologi pembelajaran yang menarik. Melibatkan Siswa Secara Aktif: Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun kemandirian. Dukungan Eksternal: Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan kajian teoritis, berikut adalah kesimpulan terkait problematika aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman.

Rendahnya Aktivitas Peserta Didik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari

minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya antusiasme saat menerima materi, dan pasifnya siswa dalam kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok.

Faktor Penyebab Utama. Metode Pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Media Pembelajaran. Terbatasnya alat peraga dan sarana pembelajaran, seperti peta, globe, atau perangkat teknologi, menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik. Motivasi Siswa. Sebagian siswa memiliki minat belajar yang rendah, terutama karena materi IPS dianggap tidak relevan atau sulit dipahami. Lingkungan Belajar. Dukungan dari keluarga dan fasilitas sekolah yang kurang memadai juga memengaruhi aktivitas belajar siswa.

Dampak Problematika. Hasil Belajar Rendah. Kurangnya aktivitas siswa menyebabkan pemahaman terhadap materi menjadi minim, sehingga hasil belajar juga tidak maksimal. Minimnya Keterampilan Sosial. Siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi. Kurangnya Inovasi Pembelajaran. Guru menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik tanpa didukung sarana yang memadai.

Upaya yang Dapat Dilakukan Penerapan Metode Interaktif: Guru dapat mengadopsi metode pembelajaran kooperatif, berbasis proyek, atau problem-based learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan media digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi pendidikan, untuk menarik minat siswa. Pengadaan Sarana Belajar: Penambahan alat peraga seperti peta, globe, dan media visual lainnya untuk mendukung proses pembelajaran IPS. Motivasi Ekstrinsik: Memberikan

penghargaan atau pengakuan bagi siswa yang aktif, serta melibatkan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya mengenai problematika aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman dapat dianggap tergolong rendah, dengan beberapa area yang masih perlu pengembangan lebih lanjut.
2. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Pariaman meliputi faktor internal siswa (minat belajar yang rendah, kesulitan memahami materi, dan kurang percaya diri), faktor metode pembelajaran (kurangnya interaksi dan penggunaan media), faktor lingkungan kelas (suasana kelas kurang kondusif dan pengaruh teman sebaya), serta faktor luar sekolah (kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh media sosial).
3. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam memengaruhi aktivitas belajar siswa. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media digital, lebih

efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dibandingkan ceramah satu arah. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, termasuk pemberian motivasi dan apresiasi, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang masih menghambat aktivitas belajar siswa adalah kurangnya variasi metode pembelajaran dan rendahnya minat siswa terhadap IPS.

#### **B. Saran**

1. Meningkatkan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan dan metode inovatif.
2. Menyediakan fasilitas yang lebih lengkap, seperti ruang multimedia, perpustakaan digital, dan alat peraga IPS.
3. Melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa untuk mendukung kebutuhan belajar siswa, baik secara material maupun moral.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, R. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, S. (2006). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asuke, S. I. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Journal Of Economic and Business Education* , 1 (1), 134-139.
- Bakry, N. (2013). *Tuntunan Praktis Helodologi Penelitian dan Pedoman Menulis Skripsi*. Padang: IAIN Prees Padang.
- Basyiruddin, S. N. (2002). *Guru Profesional dan Guru Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)* , Vol 7 (1) .
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri. (2020). Pengertian IPS, Ruang Lingkup dan Tujuan. (<https://www.google.com/amp/s/fitri4950.wordpress.com/2016/01/15/pengertian-ips-ruang-ingkup-dan-tujuan/amp/>, .
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandng.
- Hamalik, O. (2022). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Hidayani. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : PJJ S1 PGSD.
- Ibrahim, R. &. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- John. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Desidn*. California: Sage Publication.
- Kebudayaan, D. P. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kumparan.com. (t.thn.). Strategi Pembelajaran IPS Pada Satuan Pendidikan. 20NhFyUDZTy , 1662690499611868805.
- L.Silberman, M. (2011). *Active learning*. Bandung: Nusamedia.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munib, A. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nasution. (2012). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, J. D. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalamulia.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugoyono. (2015). *Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Warsito, B. (2009). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang .
- Wulandari, I. (2013). Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Universitas Yogyakarta* .
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membetajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yunike, S. H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *journal.unnes.ac.id* , SSN 2252-7133-E/ISSN 2548-4648.
- Zaini, H. (2009). Strategi Pembelajaran Aktif. *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi PKIP UNS* .
- Zulkiefirmansyah, S. H. (tt). *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Universitas Ekonomi Universitas Indonesia.